



DIES NATALIS  
KE-67  
UNIVERSITAS  
KRISTEN  
INDONESIA

# **BUNGA** *Rampai*

## **KARYA ILMIAH DOSEN**

**DIGITALISASI DAN  
INTERNASIONALISASI  
MENUJU APT UNGGUL  
DAN UKI HEBAT**

**Tim Penulisan  
Karya Ilmiah Dosen  
Panitia Dies Natalis ke 67 UKI**



**UKI PRESS**



**Bunga Rampai**  
**Karya Ilmiah Dosen**  
**“Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju**  
**APT Unggul dan UKI Hebat”**  
**Dies Natalis ke 67 Universitas Kristen Indonesia**

**Penyusun :**

Tim Penulisan Karya Ilmiah Dosen Panitia Dies Natalis ke 67 UKI

**Editor :**

Dr. Lis Sintha, SE., MM.  
Taat Guswantoro , M.Si.  
Fery Tobing, SE., MM.  
Angela Asri Purnamasari, M.Ed. In TESOL.  
Sipin Putra, S.Sos., M.Si.

**Penyunting :**

Briyan Des Niger, SS.

**Reviewer :**

Prof. Dr. John Pieris, SH., MS.  
Prof. Dr. Manahan P. Tampubolon, SE., MM.  
Prof. Dr. Charles O.P. Marpaung, MS.  
Dr. Lamhot Naibaho, S.Pd., M.Hum., CIQaR., CIQnR.  
Dr. Maria Silalahi, M.Si.  
Angel Damayanti, Ph.D.

**Desain Sampul :**

Fransiscus Asisi Beyora Liwun, S.Pd.

**Peberbit :**

UKI Press  
2020

**Universitas Kristen Indonesia**  
**Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang, Jakarta Timur**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas Bunga Rampai Karya Ilmiah Dosen “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul dan UKI Hebat” yang diterbitkan sebagai bagian dari kegiatan Dies Natalis ke-67 Universitas Kristen Indonesia tahun 2020. Digitalisasi dan internasionalisasi menjadi prioritas pada tahun 2020 dalam kerangka mewujudkan UKI Hebat. Teknologi digital tak disangkal menjadi penting sekarang ini, memudahkan akses informasi, meningkatkan layanan dan kualitas pendidikan, khususnya di era kenormalan baru karena pandemic Covid 19 sekarang ini. Digitalisasi membuat arus informasi menjadi sangat cepat sehingga siapa pun yang tak menguasai teknologi akan tertinggal dan mengubah tata cara yang selama ini kita kenal. Perguruan tinggi pun, tak terkecuali, harus melakukan berbagai penyesuaian bila tetap ingin menjadi bagian dari masa depan. Teknologi digital yang mempercepat terjadinya globalisasi ini bagaikan pisau bermata 2, di satu sisi era ini membuka kesempatan yang mungkin tak terbatas, namun di sisi lain akan menggerus siapapun yang tak mampu mengikuti iramanya. PT harus menyesuaikan diri agar tak tergerus perubahan cepat tersebut. PT harus yang terdepan dalam membantu masyarakat menghadapi tantangan-tantangan yang muncul di era ini.

Internasionalisasi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi juga menghampiri pendidikan tinggi. Kolaborasi dan kemitraan dengan institusi mancanegara menjadi nilai tambah bagi suatu institusi pendidikan tinggi karena hal itu membuktikan bahwa institusi tersebut memiliki akses yang luas, tanpa batas negara. Mobilitas mahasiswa dan tenaga pendidik menjadi lebih mudah dan hubungan institusi dengan institusi mancanegara menjadi lebih intensif. Dari sisi Tridharma, diharapkan program internasionalisasi akan meningkatkan kualitas pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di UKI dan lebih banyak lagi kerja sama yang terjalin dengan institusi mancanegara agar menjamin kelancaran dan perluasan program mobilitas dosen dan mahasiswa. Tak dapat dipungkiri bila dilaksanakan dengan terencana, secara khusus program internasionalisasi akan meningkatkan kapasitas para tenaga pendidik.

Saya menyambut dengan gembira penerbitan buku yang berisi tulisan para tenaga pendidik UKI. Terima kasih kepada para penulis atas kontribusi tulisan yang tentunya akan memperkaya wawasan para pembacanya.

Salam,

Jakarta, 27 November 2020

Rektor,

(Dr. Dhaniswara K. Harjono, S.H., M.H., MBA)

## PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan berkat yang telah diberikanNYA sehingga penulisan Buku Karya Ilmiah Dosen Universitas Kristen Indonesia (UKI) dalam rangka Dies Natalis ke-67 UKI dengan tema “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul (Bunga Rampai)” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Perkembangan Ipteks dan perubahan zaman dimana era industri/*digital* 4.0 saat ini harus benar-benar dimanfaatkan secara komprehensif dan terintergrasi oleh seluruh sivitas akademika, tenaga kependidikan, dan *stakeholders* UKI untuk menyongsong era *society* 5.0, khususnya dalam dunia pendidikan tinggi yang ditinjau dari berbagai sudut pandang dan disiplin ilmu. Oleh sebab itu dosen-dosen UKI diberikan kesempatan untuk berkompetisi melalui penulisan hasil karya ilmiah yang dikoordinasikan oleh panitia untuk menghasilkan sebuah buku dalam bentuk Bunga Rampai.

Buku Karya Ilmiah Dosen UKI ini merupakan salah satu hasil dari berbagai kegiatan lomba yang diikuti oleh sivitas akademika dan tenaga kependidikan, internal maupun eksternal UKI dalam bidang akademik dan non akademik serta kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang bersifat kreatif dan inovatif dalam rangka Dies Natalis ke-67 UKI tahun 2020.

Panitia menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan buku ini, baik materi maupun cetaknya. Oleh karena itu panitia sangat membutuhkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan buku ini. Pada kesempatan ini, panitia juga menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu dosen, tim *reviewer*, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam menghasilkan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi sivitas akademika.

Jakarta, 27 November 2020

Ketua Panitia

(Maksimus Bisa, SSt.Ft., SKM., M.Fis)

## SAMBUTAN KOORDINATOR TIM

Puji syukur pada Tuhan Yang Maha Kuasa pada akhirnya kegiatan kompetisi penulisan karya ilmiah dosen di lingkungan UKI dapat terselesaikan dengan baik dengan menghasilkan satu buku dalam bentuk bunga rampai berisi kumpulan karya ilmiah dosen-dosen UKI.

Lomba penulisan karya ilmiah dosen ini adalah merupakan rangkaian kegiatan Dies Natalis ke-67 UKI tahun 2020 dengan tema “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul” diikuti oleh dosen-dosen UKI dengan 27 karya ilmiah. Lomba penulisan karya ilmiah ini dapat diikuti oleh semua dosen yang mengajar di UKI. Untuk mendapatkan karya ilmiah yang terbaik dengan hasil penilaian yang konsisten, dan karya ilmiah yang dapat memberikan kontribusi bagi kampus tercinta Universitas Kristen Indonesia dalam menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul, setiap karya ilmiah di dibaca dan dievaluasi oleh dua reviewer yang kredible (jujur, tidak memihak) dan cinta UKI. Komponen penilaian terdiri dari kelengkapan unsur artikel dengan bobot 10, ruang lingkup dan kedalaman pembahasan dengan bobot 30, kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi dengan bobot 30, dan kontribusi isi artikel terhadap kesesuaian tema Dies Natalis ke 67 UKI dengan bobot 30. Hasil penilaian reviewer diambil rata-rata penilaian untuk kemudian di rangking untuk mendapatkan hasil penilaian lima besar. Komentar dan saran-saran dari reviewer kami kirimkan kembali kepada para penulis untuk dilakukan revisi dan selanjutnya dilakukan bedah artikel untuk tiga pemenang.

Pemenang penulisan karya ilmiah dosen pada Dies Natalis 67 Universitas Kristen Indonesia adalah :

Peringkat	Penulis	Judul
1	Riwandari Juniasti, Lis Sintha, Yusuf Rombe M. Allo	Transformasi Digital Perbankan Pada Laboratorium Bank Mini Menuju Universitas Kristen Indonesia Berakreditasi Unggul.
2	M. Maria Sudarwani, Galuh Widati	Peran Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Revolusi Industri 5.0
3	Sri Melfa Damanik	Tantangan dan Peluang UKI Menuju Perguruan Tinggi Unggul Pada Era Digitalisasi dan Internasionalisasi

4	Taat Guswantoro, Astri Suppa Supratman	Pembelajaran Jarak Jauh Digital Tetap Kental Walau Tanpa Internet Handal: Simulasi Pembelajaran Dua Arah Menggunakan Pemancar TV dan Pemancar FM.
5	Mompang Panggabean	Lycurgus Memahami Kebijakan Kriminal Tentang Penghinaan dan/atau Pencemaran Nama Baik dalam Transaksi Elektronik

---

Bedah artikel dipandang perlu dilaksanakan mengingat penulisan karya ilmiah ini mengusung tema “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul” yang tentunya tidak mudah untuk dituangkan dalam suatu karya ilmiah, juga dapat menjadi masukan bagi pimpinan dan sivitas akademika untuk menjadi bagian pencapaian UKI dengan APT Unggul. Hasil karya ilmiah ini semua dirangkum dalam satu buku dengan judul : Bunga Rampai Karya Ilmiah Dosen UKI “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul dan UKI Hebat” Dies Natalis ke 67 Universitas Kristen Indonesia.

Secara khusus, terimakasih yang sebesar-besarnya kepada tim reviewer yang telah memberikan waktu dan pemikirannya untuk penyempurnaan penulisan karya ilmiah dosen agar dapat memberikan manfaat bagi sivitas akademika. Pada kesempatan ini, panitia menyampaikan terimakasih kepada kepada Bapak Rektor Universitas Kristen Indonesia dan seluruh panitia Dies Natalis UKI ke 67 yang menyelenggarakan lomba karya ilmiah dosen untuk memotivasi para dosen untuk lebih rajin dan semangat di dalam menulis, sehingga dapat menjadi bagian penting didalam mendukung pencapaian Akreditasi Perguruan Tinggi Unggul

Jakarta, 27 November 2020  
 Panitia Penulisan Karya Ilmiah Dosen  
 Dalam Rangka Dies Natais Ke-67 UKI

(Dr. Lis Sintha., S.E., M.M.)

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Prakata .....	ii
Sambutan Ketua Tim .....	iii
Daftar Isi .....	v
Transformasi Digital Perbankan Pada Laboratorium Bank Mini Menuju Universitas Kristen Indonesia Berakreditasi Unggul. (Riwandari Juniasti, Lis Sintha, Yusuf Rombe M. Allo) .....	1
Peran Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Revolusi Industri 5.0 (M. Maria Sudarwani, Galuh Widati) .....	16
Tantangan dan Peluang UKI Menuju Perguruan Tinggi Unggul Pada Era Digitalisasi dan Internasionalisasi (Sri Melfa Damanik) .....	29
Pembelajaran Jarak Jauh Digital Tetap Kental Walau Tanpa Internet Handal: Simulasi Pembelajaran Dua Arah Menggunakan Pemancar TV dan Pemancar FM (Taat Guswanto, Astri Suppa Supratman) .....	39
Memahami Kebijakan Kriminal Tentang Penghinaan dan/atau Pencemaran Nama Baik dalam Transaksi Elektronik (Mompang Lycurgus Panggabean) .....	49
Kesiapan Mahasiswa Perawat Dalam Menghadapi Pembelajaran Digitalisasi Menuju Internasionalisasi di Kampus Universitas Kristen Indonesia (Yanti Anggraini Aritonang) .....	64
Buku Digital Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital untuk Menunjang UKI Hebat Menuju APT Unggul (Adisti Ratnapuri, Fajar Adinugraha) .....	79
Analisis Minat Belajar Mahasiswa Yap Thiam Hien Selama Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid 19 (Nova Irawati Simatupang, Anugrah Purba) .....	92
Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia Universitas Kristen Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Jannes Freddy Pardede) .....	101
Karakter Kepemimpinan Berciri VUCA Dalam Situasi Pandemi Covid-19: Menuju Kampus UKI Yang Berdaya Saing Di Level Global (Osbin Samosir) .....	119
Tantangan Pendidikan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital Dalam Era Vuca (Posma Sariguna Johnson Kennedy) .....	133
Digitalisasi UKI Hebat Bersama Prodi Pendidikan Kimia Dalam Rangka Membangun Karakter <i>Ecological Citizenship</i> (Familia Novita Simanjuntak) .....	149
Keterpautan Kepentingan Mahasiswa dan Dosen Dalam Pembelajaran Melalui Media Digital (Chontina Siahaan) .....	163



Bukan Dosen Biasa: Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul Dan UKI Hebat (Masda Surti Simatupang) .....	175
Program Internasionalisasi dan Penguatan Digitalisasi Universitas Kristen Indonesia Menuju APT Unggul (Ied Veda R. Sitepu) .....	189
Branchless Banking Sebagai Disruptive Innovation Bank Mini Universitas Kristen Indonesia (Lis Sintha) .....	203
Digitalisasi dan Internasionalisasi Pendidikan Tinggi dalam Pembentukan <i>Society 5.0</i> dan <i>Industri 5.0</i> (Abraham Simatupang) .....	215
Dari Digitalisasi Menuju Internasionalisasi: Studi Mengenai <i>Financial Technology</i> , Konsep, dan Implementasinya (Melinda Malau) .....	227
Lulusan UKI yang Berdaya Saing dalam Pergaulan Manusia Global: Strategi UKI Meningkatkan Daya Saing di Era Revolusi 4.0 (Osbin Samosir) .....	239
Awakening The Local and Expanding The Global-Birthing A Hybrid Identity In UKI: A Proposal (Susanne A. H. Sitohang) .....	250
TOD-Ciliwung, “ <i>Transit Oriented Development</i> ” Transit Ciliwung-Jakarta Pusat : Latihan Perencanaan dan Perancangan Kota bagi mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur UKI (Uras Siahaan) .....	257
<i>Learning Management System</i> Kebutuhan Mendesak Dalam Mendukung Digitalisasi dan Akreditasi Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia (Erni Murniarti, Wellem Sairwona) .....	269
Keberhasilan Miringoplasti Konvensional dengan Menggunakan Kertas Perkamen Pada Perempuan 23 Tahun dengan Perforasi Membran Timpani: Laporan Kasus (Lina Marlina, Pratika Lawrence Sasube, Bambang Suprayogi) .....	280
Analisis Terjemahan “Tobe” Dalam Kalimat Pasif Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia: <i>Grammar In Translation</i> (Gunawan Tambunsaribu) .....	292
Pendidikan Program Doktor Di Era Digital (Maksimus Bisa) .....	307
Pencarian Obat Antimalaria Berbasis Komputer Dalam Mendukung Digitalisasi Universitas Kristen Indonesia (Nya Daniaty Malau, St Fatimah Azzahra) .....	315
Era Otomatisasi Pemetaan dengan GPS (Agnes Sri Mulyani, Sudarno P Tampubolon) .....	332

# **AWAKENING THE LOCAL AND EXPANDING THE GLOBAL- BIRTHING A HYBRID IDENTITY IN UKI: A PROPOSAL**

**Susanne A. H. Sitohang**

Prodi Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Kristen Indonesia

e-mail: susanne.sitohang@uki.ac.id

## **ABSTRAK**

Universitas Kristen Indonesia (UKI) menetapkan bahwa tahun 2020 merupakan tahun internasionalisasi dan digitalisasi di UKI, sebagaimana dinyatakan oleh Presiden UKI, Dr. Dhaniswara K. Harjono, S.H., M.H., MBA. Hal itu dimaksudkan untuk membekali perguruan tinggi dalam menghadapi persaingan antar perguruan tinggi. Namun yang lebih penting, niatnya adalah untuk menciptakan siswa yang akan lulus dan siap bersaing di dunia internasional dan digital - kreasi individu digital dan internasional. Penulis akan membahas tentang pengertian identitas dan hybrid identity dan keterkaitan antara konsep identitas dan hybrid identity dengan globalisasi dan internasionalisasi, serta dengan pembentukan identitas. Makalah ini kemudian mengusulkan kelahiran atau kreasi individu (baca: siswa) dengan identitas hybrid di UKI melalui kurikulum model pengajaran bahasa (Bahasa Indonesia dan Inggris) yang semoga unik. Diusulkan agar identitas hibrida ini dinamakan UKI Identity - suatu identitas yang merupakan gabungan dari unsur-unsur lokal dan global dengan sentuhan nilai-nilai UKI universal. “Penciptaan” identitas hybrid, yaitu identitas UKI, harus merupakan upaya yang terencana dan terencana, disertai dengan serangkaian strategi dan rencana aksi. Selain itu, proses persalinan identitas juga harus dimulai dari hari pertama masuk UKI. Diharapkan dengan “kreasi” individu dengan hybrid identity, identitas UKI ini, dapat memberikan kontribusi yang signifikan UKI bagi Indonesia dan dunia global dan internasional.

**Kata Kunci:** identitas, identitas hibrid, globalisasi, internasionalisasi, lokalitas

## **ABSTRACT**

Universitas Kristen Indonesia (UKI) established that 2020 is the year of internationalization and digitalization in UKI, as declared by the President of UKI, Dr. Dhaniswara K. Harjono, S.H., M.H., MBA. It was intended to equip the university in facing the competition among universities. However, more importantly the intention was to create students who would graduate and be ready to compete in the international and digitalized world – the creation of digital and international individuals. The writer will talk about the meaning of identity and hybrid identity and the connection between the concepts of identity and hybrid identity with globalization and internationalisation, as well as with the formation of identity. This paper then proposes the birth or the creation of individuals (read: students) with a hybrid identity in UKI through its, hopefully, unique model of language teaching (Bahasa Indonesia and English) curriculum. It is proposed that this hybrid identity be called UKI Identity – an identity that is a combination of local and global elements with a touch of UKI universal values. The “creation” of a hybrid identity, which is UKI identity, should be a planned and calculated effort, accompanied with a string of strategies and action plans. Furthermore, the

process of birthing the identity should also start from the very first days the students are admitted to UKI. It is hoped that this “creation” of individuals with a hybrid identity, UKI identity, will be UKI’s significant contribution to Indonesia and to the global and international world.

**Keywords:** identity, hybrid identity, globalization, internationalization, locality

## **INTRODUCTION**

Identity, hybrid identity, globalization, internationalization, locality are terms that are now considered important in different contexts of discussion. These terms need to be understood clearly to avoid misunderstanding and misuse of the terms. This article seeks to understand these terms and link them to the purpose of “creating” or “giving birth” to young individuals in Universitas Kristen Indonesia with a hybrid identity, which may be specified as UKI identity. Giving birth to individuals or students with UKI Identity is, indeed, a very significant contribution for Indonesia, proof that UKI has succeeded in fulfilling its vision and mission.

### **1. Identity**

David Buckingham (2008:1) in “Introducing Identity” states that the word “identity” is paradoxical and ambiguous. The word is derived from the root “idem.” A Latin word, “idem” means “the same,” which may mean “sameness” in both similarity and difference. Identity implies uniqueness that we have -- qualities that set us apart from other people. However, identity also means membership with a collective group. In this sense, identity includes gender identity, cultural identity, religious identity, national identity, to mention a few. This suggests that we “identify” ourselves with a certain gender, culture, religion and nation – “identification” with other parties that we find similar to us.

An individual, therefore, have multiple identities when he or she identifies with certain social groups. This act of identifying is based on social, cultural and biological characteristics -- an individual gets together with other individuals (members of the group) because they have the same qualities.

The other meaning of identity, “unique” qualities one has, is the “being myself” quality, resulting from the desire to be different from other individuals, being “the product of my unique personal biography” (Buckingham, 2008: 1). Identity comprises everything in our being. What we eat, what we wear, and what we listen to or read, for example, is part of our identity.

Identities are complex and are never set, meaning identities change from time to time.

## **2. Globalization, glocal, and gloanal**

The topic “identity” is closely related to globalization. With the advancement of technology and with the era of the Internet of Things (IoT), the world is quickly shifting. The world is now considered a “village” where all the people are connected and closely related. This globalization changes the identity of the peoples around the world. “Strange” culture influences other cultures quickly, leaving local qualities being threatened to disappear. What is “trending” in one country quickly spreads all over the world, influencing what is “trending” in the areas. This a problem because globalization somehow robs off local identity, creating “sameness” in various cultures and societies.

Buckingham (2008: 1) adds:

“Globalization, the decline of the welfare state, increasing social mobility, greater flexibility in employment, insecurity in personal relationships—all these developments are contributing to a sense of fragmentation and uncertainty, in which the traditional resources for identity formation are no longer so straightforward or so easily available.”

The cultures, societies and individuals lose their local qualities and unique identity. Identity formation is now more complex and complicated.

David Buckingham (2008:1) further asserts:

“... the fluidity of identity, seeing it as almost infinitely negotiable, and in the process perhaps underestimates the continuing importance of routine and stability.

The concern over the loss of locality causes the emergence of “glocal” or “global and local” identity in which an individual is hoped to be able to stay rooted in her original identity, or local identity, but is still able to put on a global outlook in certain situations she may face. Another term is born out of concerns that nations have regarding globality. The term is glonacal, which means (global, national and local. In taking action, one needs to have considerations regarding the global, national and local aspects on one’s decision, for example.

## **3. Hybrid Identity**

In the book titled *Hybrid Identities: Theoretical and Empirical Examinations*, Keri E. Iyall Smith and Patricia Leavy assert that “[g]lobalization affecting cultures will result in either of the following: differentiation, assimilation, or hybridization (2008:3).”

A hybrid identity is born out of the meeting of the global and the local identities. Elements from both the global and the local identities work together and become the new culture – a hybrid culture (Smith & Leavy, 2008:3).

It is further asserted that both the global and the local interact producing a new identity, influencing one another – “[t]he local is universalized and the universal is localized”.

#### 4. Hybrid Identity, UKI Identity

Universitas Kristen Indonesia, in late 2019, launched the “digitalisasi dan internasionalisasi” UKI or the digitalization and internationalization of the university. This paper will focus on the “internationalization” of UKI.

The term “internationalization” of UKI may be understood partly as the globalization of UKI, which means UKI aims to go global. This is in accordance with the vision of UKI, namely:

To become a university that excels in the fields of education, research, community service and services in Indonesia and Asia in accordance with Christian values and Pancasila in 2034 (Statuta UKI 2018)

Examining this vision, it is clear that UKI aims to go global by aiming to excel in Indonesia and Asia, while keeping intact two identities: the spiritual identity (Christian values) and the national identity (Pancasila).

UKI is determined to become a “world class university,” which will “will deliver a young generation as the best leading alumni and lead in various sectors in Indonesia...” This is stated by Dr. Dhaniswara K. Harjono SH., MH., MBA.

One needs to pay close attention to the phrase “deliver a young generation” in the above-mentioned assertion. Indonesia’s young generation nowadays is a generation confronted by the waves of globalization, resulting, mostly, in a shaky self-concept and local identity. This is a generation that may no longer hold on the local wisdom and values owned by the older generations of Indonesia.

UKI’s students belong to this “young generation.” How does UKI tackle the problems of identity posed by globalization?

Spiritually, the students of UKI are guided by the 5 values of UKI (5 nilai UKI), namely *rendah hati, berbagi dan peduli, profesional, bertanggungjawab, disiplin*, or humble, sharing and caring, professional, responsible and disciplined. Another value is later added, which is *integritas* or integrity. These values are Christian values. UKI offers a course titled *Etika Kristen* or Christian Ethics, packaged with a six-month tutorial to instil in the students those Christian values.

In terms of national identity, Indonesia requires students in the university level to take a course titled Pancasila, in which they learn about Indonesia’s official foundation of Indonesia’s philosophy.

The five principles are:

1. Belief in The One True God
2. A fair-minded and civilized humanity
3. Unity of Indonesia
4. Democracy (from the people) led by Wisdom of consultation (of the representatives (of the people)
5. Social justice for every people of Indonesia

One can see here that UKI is in the process of creating an identity – UKI identity, which comprises of the spiritual and national elements.

However, are these two elements the only elements necessary to strengthen the “local” elements that will incorporate with the global identity? The writer espouses the need for identity formation or strengthening culturally. In reality, one can see how the young generation of Indonesia is now bombarded by the heavy currents of globalization – the technology, Tik Tok, global food chains, global markets, the Korean pop bands, clothes, and dances.

### **5. A Hybrid Identity, UKI Identity – The Proposal**

The writer proposes the inclusion of a one long forgotten element in UKI Curriculum, that is the inclusion of literature in classes of both Bahasa Indonesia and English. The inclusion of literature in the language classrooms of UKI also means the inclusion of elements of humanity in the curriculum. Works of research have shown the advantages of adding a touch of humanity in the curriculum of law, international relation, and other studies.

One element of identity is language, and the product of language is literature. Literature is rich with stories and lessons about identity. Literature changes one’s way of thinking and seeing the world. Through literature one can see the world within and the world without. Literature teaches.

Rahayu (2011) affirms that literature has a great power in teaching about identity, the local and the global. Literature enhances understanding of self (locality) and others. Through literature, one reflects on the experience of other people and other culture. This understanding will give birth to the ties that unite people all around the world (globality). Literature enlightens.

How is this supposed to be done? The writer recommends the use of works of *Sastra Indonesia* in the class of Bahasa Inggris Umum and the use of translated Indonesian Literature as well as other works of English literature in the classes of Bahasa Inggris Umum. Some works of literature that come to mind are Pramoedya Ananto Toer’s *Bumi Manusia* for Bahasa Inggris Umum, *Raumanen* by Marianne Katoppo, or the novel *Pulang* by Leila S. Chudori with its translated version *Home*.

The inclusion of translated version of Indonesian literature into the curriculum of Bahasa Indonesia Umum and Bahasa Inggris Umum “works” for several reasons:

- a. Students can be introduced to “sastra” ;
- b. Students are familiar with Indonesian literature and culture;
- c. Students get to know their identity (history, culture, norms, values) first before introduced to other “identities”;
- d. Students can sharpen their “sastra” sense more, reading the local literature, both in Bahasa Indonesia and Bahasa Inggris;

- e. Students can read in both Bahasa Indonesia and Bahasa Inggris to get the different sense of both languages, and
- f. Indonesian literature can be preserved, along with Indonesian culture, history, norms and values.

Language classes should not be dominated any longer by the study of structure or academic writing, with the complete ignorance of the worth or the value of literature in the identity formation of the young generation in UKI. There are many activities, fun ones, that can be designed for the students to inspire them to love literature and to enable them to talk about the topics that matter.

UKI should make use of the power of literature to change and to give birth to a generation with hybrid identity, the UKI identity.

Through the inclusion of literature in the language classes in UKI, the students are taught to contribute their locality to the global world. Students are able to develop cultural awareness of its people – proud of their culture and aware of the global culture. Indonesian identity remain intact in them, enabling them to shout to the global about their locality.

Literature offers personalization, meaning making, self-interpretation and self-concept understanding self and understanding others.

Should UKI decide to employ the power of literature in its language curriculum – both the curriculum of Bahasa Indonesia Umum and Bahasa Inggris Umum, young people who are glocal (global and local), a generation that is strong spiritually, nationally, and culturally, will be born – a young generation with a hybrid identity, the UKI identity.

## **CONCLUSION**

UKI is currently the phase of digitalization and internationalization of the university. Internationalization entails globalisation, which is in accordance with the vision of the university to excel in Indonesia and in Asia. As a higher education unit, UKI is, of course, involved in the formation of the younger generation of Indonesia. This young generation of Indonesians are now facing the waves and the currents of globalization with the risk of losing their very own local and national identity. If the young generation of Indonesia is not rooted in the local identity, how could they possibly face the global flows without Indonesia at the risk of losing its locality. To answer that problem, UKI needs to understand the concepts of identity, hybrid identity, globality and locality to better equip its students, to be able to give birth to a strong generation with a hybrid identity. There are efforts already in operation in terms of creating a spiritually fit generation. However, UKI will birth stronger generation of Indonesians with the inclusion of literature in its curriculum of Bahasa Indonesia Umum and Bahasa Inggris Umum. This is because literature

has been known to be a powerful “weapon” the identity formation of young people, preparing them to be rooted (local) and to be routed (global). Literature is a mirror for them to look within and a bridge to look outside their “local world” – the global world.

Literature awakes the local and expands the global. It helps birthing a hybrid identity in UKI – the birth of UKI identity.

### **Daftar Pustaka**

Buckingham, David. “Introducing Identity.” *Youth, Identity, and Digital Media*.

Edited by David Buckingham. The John D. and Catherine T. MacArthur Foundation Series on Digital Media and Learning. Cambridge, MA: The MIT Press, 2008. 1–24. doi: 10.1162/dmal.9780262524834.001

Rahayu, Mundi. “Literature in Language Teaching.” Researchgate.net (akses 2 November 2020)

Smith & Leavy (eds.), *Hybrid Identities: Theoretical and Empirical Examinations*, 265-89. Boston, MA: Brill Publishers, 2008.